

Pengaruh Metode *Talking Stick* dalam Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara
(Studi pada Materi Pokok Larutan Penyangga)

The Effect Of The Talking Stick Method In Discovery Learning Model On Students' Learning Outcomes Class XI MIA SMA State 12 North Luwu (Study on Buffer Solution Subject Matter)

Miftahul Rizky¹, Alimin^{2*}, Eda Lolo Allo³

^{1,2,3} Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar., Jalan Dg. Tata Raya, Makassar 90224

*Email: alimin.enre@gmail.com

ABSTRAK

Miftahul Rizky, 2022. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *talking stick* dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara tahun ajaran 2021/2022 pada materi pokok larutan penyangga. Desain penelitian berupa *posttest only control group design*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara dengan sampel penelitian kelas XI MIA 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 77,36 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar kelompok kontrol yang hanya sebesar 72,94. Hasil analisis statistik inferensial terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($5,48 > 1,64$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *talking stick* dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara.

Kata Kunci: Metode *Talking Stick*, Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Larutan Penyangga

ABSTRACT

Miftahul Rizky, 2022. This research is a quasi-experimental study that aims to determine the effect of the *talking stick* method in *Discovery Learning Model* towards *Student's Learning Outcomes of Class XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara in 2021/2022 academic year on Buffer Solutions subject matter*. The research's design is a *post-test only control group design*. The study population is students of class XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara with research samples were class XI MIA 1 as the experimental group and class XI MIA 2 as the control group. Data collection was done by giving learning results test and observation sheets of student's activity. The data analysis technique used descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of inferential statistical analysis on student learning outcomes using the *Mann-Whitney* test with $\alpha = 0.05$ obtained $Z_{count} > Z_{table}$ ($5.48 > 1.64$). Thus, it can be concluded that there is an effect of the *talking stick* method in the *Discovery Learning Model* towards students' learning outcomes of class XI MIA of SMA Negeri 12 Luwu Utara.

Keywords : *Talking Stick Method, Discovery Learning Model, Learning Outcomes, Buffer Solution*

A. PENDAHULUAN

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan survei kualitas pendidikan yang dikeluarkan oleh *Programme for International Student Assessment* (2018) menempatkan Indonesia di peringkat ke-74 dari 79 negara (OECD, 2019). Data ini menjadikan Indonesia berada di peringkat sepuluh terbawah, masih jauh dibawah negara tetangga seperti Cina dan Singapura. Pemerintah telah berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik atau guru.

Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dari guru. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan harapan dapat berpengaruh besar pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui proses pembelajaran juga, ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik semakin berfungsi (Laitussaadah, 2015).

Peserta didik merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pendidikan. Akan tetapi, seringkali peserta didik mengalami kesulitan

dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dikalangan siswa SMA adalah mata pelajaran kimia (Assriyanto dkk., 2014). Anggapan ini dikuatkan oleh peneliti sebelumnya bahwa pelajaran kimia membosankan dan sulit bagi sebagian besar peserta didik, sehingga membuat peserta didik enggan belajar kimia lebih lanjut (Gabel, 1993; Sihran, 2007). Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 12 Luwu Utara dimana didapatkan hasil bahwa pada mata pelajaran kimia 75% peserta didik belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 76.

Berdasarkan hasil wawancara, larutan penyangga adalah salah satu materi pelajaran kimia yang dianggap sulit oleh peserta didik SMA Negeri 12 Luwu Utara. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan pada penggunaan rumus dalam materi larutan penyangga. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat kesulitan menghitung pH larutan penyangga dengan penambahan asam, basa dan pengenceran tergolong sangat sulit dengan persentase 86% (Sariati dkk., 2020). Tak hanya itu, materi larutan penyangga bersifat abstrak sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi pembelajaran (Onen dan Ulusoy, 2014).

Mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran

yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, dalam pembelajaran diperlukan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Pemilihan model, metode, media dan pendekatan pembelajaran tepat merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan.

Salah satu model pembelajaran pada kurikulum 2013 yang dapat diterapkan untuk mempelajari kimia adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model ini menekankan pada penemuan konsep oleh peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik aktif dan berpikir kritis dalam menemukan konsep mereka sendiri. Hal ini juga dikarenakan tahapan dari model pembelajaran *discovery learning* dapat mengembangkan sikap ilmiah dan pemahaman konsep. Selain itu, bahan ajar yang disajikan dalam bentuk permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik (Yuliana, 2019).

Model *discovery learning* dalam pembelajaran sudah di terapkan di SMA Negeri 12 Luwu Utara. Namun, metode yang digunakan dalam pembelajaran masih seputar diskusi dan presentasi kelompok yang ternyata belum mampu memaksimalkan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Peserta didik tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran kimia berlangsung dan merasa hanya sebagian orang yang

bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Terlebih lagi, saat mereka merasa bahwa beberapa orang temannya telah menguasai suatu materi mereka cenderung bersikap acuh dan tidak tertarik untuk mengejar ketertinggalannya. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode yang dapat memaksimalkan keaktifan peserta didik. Salah satunya dengan penerapan metode *talking stick*. Menurut Suprijono (2019) pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai pokok yang akan dipelajari. Kemudian, guru selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah itu, tongkat digilir dengan iringan lagu yang dinyanyikan oleh peserta didik secara bersama-sama. Kemudian, peserta didik yang mendapatkan tongkat pada saat lagu berhenti diwajibkan mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik (Huda, 2017).

Metode *talking stick* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dimana orientasinya pada penciptaan kondisi dan suasana belajar yang aktif, menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, membantu peserta didik mengingat dan menguji apa yang

telah dipelajari (Trisnimala dkk., 2013). Metode *talking stick* juga memiliki kelebihan yang dapat mengembangkan pendapat, rasa percaya diri, rasa ingin tahu, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik (Mariati dkk., 2013).

B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *talking stick* dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara pada materi pokok larutan penyangga.

Penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang dilaksanakan di kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Desain penelitian dengan *posttest-only control group design* yang terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen menggunakan model *discovery learning* dilengkapi metode *talking stick* pada kelas XI MIA 1, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan menggunakan model *discovery learning* tanpa metode *talking stick* pada kelas XI MIA 2.

Data primer penelitian digunakan hasil belajar dengan instrumen penelitian berupa tes yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan 5 pilihan item jawaban.

Sedangkan, data pendukung berupa aktivitas belajar peserta didik dengan instrumen lembar observasi aktivitas peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Tes Hasil Belajar

(1) Ketuntasan perorangan

Ketuntasan perorangan dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$T_p = \frac{J_B}{J_S} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan:

T_p = Tuntas perorangan

J_B = Skor tiap peserta didik

J_S = Skor maksimal

Tabel 1. Klasifikasi Ketuntasan Tiap Indikator Kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara

Nilai	Keterangan
$\geq 80\%$	Tuntas
$< 80\%$	Tidak Tuntas

(Sumber: SMA Negeri 12 Luwu Utara)

(2) Ketuntasan kelas

Ketuntasan kelas dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$T_k = \frac{\sum T_p}{n} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

T_k = Tuntas kelas

$\sum T_p$ = Jumlah tuntas perorangan

n = Jumlah peserta didik

Tabel 2. Klasifikasi Ketuntasan Kelas Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara

Nilai	Keterangan
$\geq 80\%$	Tuntas
$< 80\%$	Tidak Tuntas

(Sumber: SMA Negeri 12 Luwu Utara)

(3) Ketuntasan Tiap Indikator

Ketuntasan tiap indikator dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$T_i = \frac{\sum T_{Pi}}{n} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

T_i = Tuntas indikator

$\sum T_{Pi}$ = Jumlah peserta didik yang tuntas perindikator

n = Jumlah peserta didik

Tabel 3. Klasifikasi Ketuntasan Tiap Indikator Kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara

Nilai	Keterangan
$\geq 80\%$	Tuntas
$< 80\%$	Tidak Tuntas

(Sumber: SMA Negeri 12 Luwu Utara)

b) Lembar Aktivitas Peserta Didik

Hasil data aktivitas peserta didik yang telah diisi oleh observer tiap pertemuannya diubah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Banyaknya peserta didik melakukan aktivitas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \quad (4)$$

Hasil analisis data aktivitas belajar peserta didik dilakukan dengan mencari persentase rata-rata setiap aktivitas belajar pada tiap pertemuan. Kemudian, hasil dari analisis aktivitas peserta didik tersebut dikelompokkan dengan melihat pengkategorian pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Aktivitas Peserta Didik

Tingkat Aktivitas Peserta Didik	Kriteria
76-100%	Sangat baik
51-75%	Baik
26-50%	Cukup baik
≤ 25	Kurang baik

(Sumber: Trianto, 2009)

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t-satu pihak, yaitu:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \quad (5)$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan metode *talking stick* dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara studi materi pokok larutan penyangga.

H_1 = Ada pengaruh penggunaan metode *talking stick* dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara studi materi pokok larutan penyangga.

μ_1 = Rata-rata nilai peserta didik pada kelompok eksperimen.

μ_2 = Rata-rata nilai peserta didik pada kelompok kontrol.

(Subana dan Sudrajat, 2000)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil analisis statistik deskriptif

a. Hasil belajar peserta didik

Gambaran umum ketuntasan hasil belajar perorangan peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Ketuntasan Perorangan Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Nilai	Kriteria	Frekuensi	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
≥ 76	Tuntas	13	7
< 76	Tidak Tuntas	8	13
Jumlah		21	20

Berdasarkan keseluruhan hasil belajar perorangan yang diperoleh peserta didik. Frekuensi peserta didik yang tuntas pada kelompok eksperimen sebanyak 13 peserta didik. Lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tuntas pada kelompok kontrol yang hanya ada 7 peserta didik yang dapat dilihat rinciannya pada Tabel 4.2. Selanjutnya, hasil belajar peserta didik tersebut dikelompokkan dalam kategori ketuntasan hasil belajar kelas peserta didik SMA Negeri 12 Luwu Utara yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Ketuntasan Kelas Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Kategori	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Kelompok Eksperimen	61,9%	35%
Kelompok Kontrol	38,1%	65%
Jumlah	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar kelas pada kelompok eksperimen dengan persentase 61,9%. Lebih tinggi jika dibandingkan dengan

ketuntasan hasil belajar kelas pada kelompok kontrol yang hanya memiliki persentase 35%. Meskipun demikian, hasil tes belajar dari kelompok eksperimen belum mencapai ketuntasan kelas dimana standar kriteria ketuntasan kelas di SMA Negeri 12 Luwu Utara adalah jika 80% siswa mengalami tuntas perorangan.

b. Hasil analisis aktivitas belajar peserta didik

Data aktivitas belajar peserta didik diperoleh dari hasil lembar observasi setiap pertemuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Jika data hasil aktivitas belajar peserta didik dikelompokkan berdasarkan kategori, maka diperoleh hasil analisis aktivitas belajar seperti pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh informasi bahwa persentase tingkat aktivitas belajar peserta didik pada kelompok eksperimen 81,86% dan pada kelompok kontrol sebesar 60,69% dengan keduanya merupakan kategori baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, tingkat aktivitas peserta didik pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pemberian metode *talking stick* dalam model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *talking stick* dalam model *discovery learning*.

Tabel 8. Hasil Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik		
Langkah Pembelajaran	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Pendahuluan	92,18%	84,38%

	Stimulasi	100%	86,47%
Inti	Identifikasi Masalah	74,18%	22,60%
	Pengumpulan Data	87,51%	84,75%
	Pengolahan Data	75,96%	70,87%
	Pembuktian	100%	30,71%
	Menarik Kesimpulan	25%	25%
	Penutup	100%	80,76%
	Persentase Rata-Rata	81,86%	60,69%
	Kriteria	Sangat Baik	Baik

2. Analisis statistik inferensial

Melihat hasil uji prasyarat diketahui bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. namun tidak terdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik yaitu (uji *Mann-Whitney*). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan pengujian satu pihak.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai $Z_{hitung} = 5,48$ dan nilai Z_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 sebesar 1,64. Dari data tersebut terlihat $Z_{hitung} (5,48) > Z_{tabel} (1,64)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dari penggunaan metode *talking stick* dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara pada materi pokok larutan penyangga.

Hasil perhitungan hasil belajar peserta didik menggunakan uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengujian hipotesis

Kelas	Jumlah	Z_{hitung}	$Z_{tabel} = 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen	21	5,48	1,64	H_0 ditolak dan H_1 diterima
Kontrol	20			

Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan hasil belajar lainnya dapat dilihat dari ketuntasan perorangan dan ketuntasan kelas. Frekuensi peserta didik yang tuntas pada kelompok eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tuntas pada kelompok kontrol. Hal ini didukung dengan data pada Tabel 8 yang menunjukkan persentase aktivitas belajar peserta didik pada masing masing kelompok, dimana diperoleh kelompok eksperimen memiliki persentase lebih tinggi yaitu 82,68% dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan persentase 60,69%. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen digunakan metode *talking stick* yang membuat semua peserta didik lebih berani

mengemukakan pendapat (Shoimin 2014).

Selain itu, *talking stick* menguji kesiapan peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi. Peserta didik yang akan menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi adalah peserta didik yang mendapatkan tongkat (Shoimin, 2014). Namun, meskipun demikian hasil tes belajar dari kelompok eksperimen belum mencapai ketuntasan kelas dimana standar kriteria ketuntasan kelas di SMA Negeri 12 Luwu Utara adalah jika 80% siswa mengalami tuntas perorangan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan aktivitas peserta didik yang belum maksimal pada kegiatan inti terutama pada sintaks penarikan kesimpulan dan pengolahan data. Aktivitas yang belum maksimal ini sangat memungkinkan mempengaruhi ketuntasan hasil belajar peserta didik terutama jika ditinjau dari ketuntasan kelas. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik sangat berpengaruh dan sejalan dengan hasil belajar peserta didik (Deni dkk., 2019; Dewi dkk., 2019; Espita dkk., 2013; Nurmala dkk., 2014; Sarinemsih, dkk., 2019).

Secara statistik inferensial diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($5,48 > 1,64$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *talking stick* dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI

MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara pada materi pokok larutan penyangga. Hal ini juga diperkuat dari hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana jika dilihat dari nilai rata-rata dan juga persentase ketuntasan peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil analisis ini dikuatkan oleh aktivitas peserta didik yang dapat dilihat pada tahap identifikasi masalah dan tahap verifikasi yang diberikan metode *talking stick* pada kelompok eksperimen. Pada tahap identifikasi masalah dengan persentase pada kelompok eksperimen 74,18% dan pada kelompok kontrol 22,60%. Rendahnya aktivitas peserta didik pada tahap identifikasi masalah di kelompok kontrol karena peserta didik hanya berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dalam kegiatan diskusi tersebut tidak semua peserta didik aktif. Lain halnya dengan kelompok eksperimen yang menerapkan metode *talking stick*. Peserta didik yang mendapat tongkat, harus mengemukakan pertanyaan terkait stimulus yang diberikan sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil analisis aktivitas peserta didik juga membuktikan bahwa pada tahap verifikasi, kelompok eksperimen memiliki persentase lebih tinggi sebesar 100% dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya memiliki

persentase 30,71%. Hal ini karena pada kelompok eksperimen menerapkan metode *talking stick* pada tahap verifikasi. Peserta didik yang mendapat tongkat pada tahap ini, harus mempresentasikan atau menyanggah hasil diskusi kelompok sebelumnya sehingga peserta didik lebih mempersiapkan diri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Lain halnya dengan kelompok kontrol yang hanya perwakilan kelompok yang mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Hal ini juga didukung oleh peneliti sebelumnya. Dimana hasil penelitian menunjukkan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Primawati dkk., 2017). Penerapan metode *talking stick* dalam model *discovery learning* di kelas X MIA 1 SMA Islam Al-Falah Jambi menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut telah mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (Dani dkk., 2019). Tak hanya itu, metode *talking stick* juga memiliki kelebihan yang dapat mengembangkan sikap positif peserta didik dalam proses pembelajaran (Mariati dkk., 2013).

Metode *talking stick* berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar yang aktif (Trisnimala dkk., 2013). Dalam pembelajaran berlangsung proses tanya jawab yang dilakukan oleh peserta didik yang mendapatkan tongkat sehingga peserta didik lebih aktif,

termotivasi dalam belajar dan memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru (Setyawati, 2011). Penerapan *talking stick* melatih siswa dalam membaca dan memahami pelajaran dengan cepat, menguji kesiapan dan mendorong peserta didik giat belajar (Isnaeni dkk., 2017). Melalui penggunaan metode *talking stick* juga dapat menciptakan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mariati dkk., 2013). Dengan adanya metode *talking stick* pada kelas eksperimen, peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru tetapi mereka juga memahami dengan tepat konsep-konsep materi yang diberikan dengan baik (Pour dkk., 2018).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 12 Luwu Utara pada materi pokok larutan penyangga.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dalam penerapan metode *talking stick*, peserta didik dilibatkan langsung dalam menyanyikan lagu dibandingkan hanya mendengarkan musik agar peserta didik lebih antusias. Disamping itu,

talking stick kurang cocok digunakan pada materi perhitungan dan juga membutuhkan waktu yang cukup banyak. Sehingga disarankan bagi tenaga pendidik atau peneliti selanjutnya, agar menggunakan metode *talking stick* dengan menyesuaikan materi yang diajarkan dan waktu yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assriyanto, K.F., Sukardjo, & Saputro, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Metode Eksperimen dan Inkuiri Terbimbing Ditinjau dari Kreativitas Siswa pada Materi Larutan Penyangga di SMAN 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 3(3), 89-97.
- Dewi, L.V., Ahied, M., Rosidi, I., Munawaroh, F. (2019). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Metode *Scaffolding*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 10(2), 299-213.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Espita, Y., Abdurrahman, Viyanti. (2013). Pengaruh Aktivitas Belajar dan Keterampilan Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(4), 91-98.
- Gabel, D.L. (1993). Use of the Particle Nature of Matter in Developing Conceptual Understanding. *Journal of Chemical Education*, 70 (3), 193 – 194.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 3(2), 45–54.
- Isnaeni, Muhaemin, & Hasri. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick*. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5 (2), 131-142.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1), 1–25.
- Mariati, S., Erman, H., & Deswati, L. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

- Talking Stick dengan Menggunakan Handout dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII SMPN 27 Padang. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 1–10.
- Nurmala, D.A., Tripalupi, L.E., Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results Combined Executive Summaries Volume I, II & III*. PISA: OECD Publishing.
- Onen, A. S., & Ulusoy, F. M. (2014). Developing the Contextbased Chemistry Motivation Scale: Validity and Reliability Analysis. *Journal of Baltic Science Education*, 13(6), 809-820.
- Pour, N.A., Herayanti, L. & Sukroyant, B.A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. 2(1). 36-40.
- Primawati, Ambiyar & Ramadhani, D. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talking Stick. *Invotek*, 17(1), 73-80.
- Sariati, N. K., Suardana, I. N., & Wiratini, N. M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Kelas XI pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 86 - 97.
- Sarinemsih, Erviyenni, & Azmi, J. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran College Ball untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal Pembelajaran Kimia OJS*. 4(2), 65-71.
- Setyawati, D. (2011). Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* dalam Model *Learning Cycle* Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa di SMAN 5 Surakarta. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. 1(1). 21-28.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sihran, G. (2007). Learning Difficulties in Chemistry: An Overview. *Journal of Turkish Science education*, 4(2), 2-20.
- Subana, M. R., & Sudrajat. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Sudjana. (2017). *Metode Statistika*. Bandung: PT Taristo.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.

Trisnimala, R., Erman H., & Nuharmi. (2013). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Siswa Kelas V SDN 17 Sapan Kecamatan Batang Kapas. *Jurnal Universitas Bung Hatta*, 2(2).

Yuliana, N. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56.